



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makanan pendamping ASI atau disingkat MPASI adalah makanan yang memiliki frekuensi, tekstur dan tingkat kepadatannya berdasarkan tahapan sesuai dengan umur bayi. Pemberian MPASI sangat krusial bagi bayi dan tidak boleh terlambat atau terlalu dini dan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk pemberiannya disarankan agar Ibu berkonsultasi ke dokter. Menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan *World Health Organization (WHO)* yang diunduh melalui alodokter.com pada 2 Mei 2019 menyatakan rekomendasi pemberian MPASI selambat-lambatnya usia 6 bulan, namun pada kondisi tertentu misalnya kenaikan berat badan yang kurang baik, bayi dapat mulai diberikan MPASI setelah dievaluasi penyebabnya dan setelah kesiapan makannya dinilai oleh dokter.

Tetapi terdapat beberapa kasus yang melibatkan pemberian MPASI yang kurang tepat sehingga menyebabkan kematian anak. Salah satunya seperti kasus yang dimuat dalam artikel detik.com yang di unduh pada 24 Mei 2016, Seorang bayi meninggal karena tersendak pisang yang diberikan oleh Ibunya. Menurut Hanindita (2019) dampak negatif lain yang dapat terjadi adalah *Stunting* atau gangguan tumbuh kembang anak karena pemberian MPASI yang terlambat serta infeksi usus, gangguan pencernaan dan resiko penyakit jantung dan obesitas di kemudian hari karena pemberian MPASI yang terlalu dini.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Bidan Isna Rahmawati pada tanggal 24 Agustus 2019 dikatakan oleh beliau bahwa masih banyak Ibu yang memberikan MPASI secara tidak tepat, hal ini dikarenakan faktor budaya, keterbatasan informasi, tingkat pendidikan si Ibu dan pemikiran Ibu yang merasa bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi gizi bayi. Hal ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Akademi Yayasan Sapta Bakti Bengkulu Indonesia yang dilakukan pada tahun 2018 di tiga desa binaan, yang menyatakan bahwa walaupun Ibu memiliki tingkat pengetahuan baik namun belum tentu mengetahui mengenai pemberian MPASI yang baik karena dipengaruhi faktor budaya setempat, tradisi, latar pendidikan serta pengetahuan serta persepsi bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi gizi bayi.

Maka dari itu penulis berniat untuk membuat sebuah kampanye sosial mengenai pemberian MPASI yang baik dan benar kepada Ibu muda diharapkan agar para Ibu muda dapat menerapkan pemberian MPASI yang baik serta menekan resiko gangguan tumbuh kembang anak dan masalah kesehatan lainnya pada anak terkait pemberian MPASI yang tidak benar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang ingin dibahas adalah :

Bagaimana cara merancang kampanye edukasi mengenai tahapan MPASI bagi ibu?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, penulis membatasi permasalahan dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1.3.1 Segmentasi

Perancangan kampanye ini di tujukan untuk target kampanye yang dibagi berdasarkan tiga bagian yaitu demografis, psikografis, dan geografis.

1.3.2 Demografis

Demografis target untuk kampanye ini adalah wanita berusia 20 sampai 35 tahun dengan SES B.

1.3.3 Geografis

Secara geografis perancangan kampanye ini ditujukan untuk ibu-ibu yang berdomisili di daerah Jabodetabek, penulis mengambil sampel penelitian data di daerah Gading Serpong, Tangerang dan Kalideres, Jakarta Barat

1.3.4 Psikografis

Psikografis dari target kampanye ini ditujukan untuk ibu dengan kelas ekonomi menengah yang hendak memiliki anak atau sudah memiliki anak berusia antara 2-5 Bulan, Peduli pada kesehatan anaknya, terbuka terhadap masukan-masukan tetapi menganggap pemberian MPASI dini adalah hal yang wajar.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah tujuan akhir dari tugas akhir ini adalah membuat kampanye sosial mengenai pemberian MPASI yang baik pada ibu berusia sekitar

20 sampai 35 tahun agar target kampanye dapat memahami serta mempraktekan mengenai pemberian gizi, dan makanan yang tepat sesuai umur bayi sehingga mencegah gangguan kesehatan pada bayi.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Diharapkan manfaat yang akan didapat bagi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Ilmu dalam membuat laporan serta cara penyusunanya yang baik
2. Dapat mengetahui berbagai pengalaman dalam sudut pandang yang lain dari narasumber.
3. Berbagi manfaat bagi orang lain.

Untuk masyarakat diharapkan manfaat yang akan didapat adalah sebagai berikut :

1. Memberi pemahaman yang lebih baik kepada pada ibu muda mengenai pemberian makanan dan gizi yang tepat pada tahapan umur anak yang sesuai.
2. Memberikan pengetahuan bagi para wanita mengenai pentingnya MPASI dan tahapanya

Untuk universitas diharapkan manfaat yang bisa didapat adalah :

1. Memperkaya bank ilmu
2. Menjadi bahan referensi bagi adik-adik kelas yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan topik makanan pendamping ASI (MPASI).